

**PERANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
SMA NEGERI 1 TIDORE KEPULAUAN**

Oleh :

Siti Rostanti M

Antonius M. Golung

Ferry F. I. A Koagouw

Email : mwrostanty@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa SMA N. 1 Tidore Kepulauan. Apakah prestasi yang di miliki siswa SMA N. 1 Tidore Kepulauan di karenakan dari perpustakaan sekolah .Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah musyawarah. Informan pada penelitian ini yaitu 9 siswa, 1 kepala sekolah, 3 guru, dan 3 pengelola perpustakaan SMA N. 1 Tidore Kepulauan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa SMA N. 1 Tidore Kepulauan, tidak sepenuhnya dari perpustakaan sekolah. Dari 16 informan, sebagian menjawab prestasi yang di dapat dari perpustakaan sekolah, dan lainnya mengatakan prestasi yang mereka dapat, tidak sepenuhnya dari perpustakaan sekolah.

Kata Kunci :*prestasi belajar*

**THE ROLE OF THE SCHOOL LIBRARY TO IMPROVE THE LEARNING ACHIEVEMENT OF SMA
NEGERI 1 TIDORE KEPULAUAN**

By:

SitiRostanti M

Antonius M. Golung

S. Ferry F. I. A Koagouw

Email : mwrostanty@gmail.com

This study was conducted to determine the learning achievement of SMA N. 1 Tidore Islands. Is the achievement of HIGH School students N. 1 Tidore Islands at because from the school library. The methods of research used are qualitative methods. The data collection techniques on this research are deliberations. The informant in this study was 9 students, 1 principal, 3 teachers, and 3 managers of the SMA N. 1 Tidore Islands. The results showed that the study achievement of SMA N. 1 Tidore Islands, not entirely from the school library. Of the 16 informant, some answer the achievements that can be from the school libraries, and others say the achievements they can, not entirely from the school library.

Keywords: *learning Achievement*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan tempat di mana kita dapat menemukan sumber informasi. Selain itu banyak juga manfaat lain yang dapat kita miliki melalui perpustakaan. Karena perpustakaan adalah sebuah ruangan bagian dari gedung atau bangunan gedung itu gedung tersendiri yang berisi koleksi buku dan majalah. Perpustakaan dapat juga diartikan sebagai kumpulan informasi yang bersifat ilmu pengetahuan, hiburan, dan rekreasi. Perpustakaan juga merupakan salah satu sarana dalam menunjang proses belajar mengajar.

Perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah, yang berupa penyimpanan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber informasi dalam rangka menunjang program belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya perpustakaan sekolah, dapat menimbulkan aktifitas siswa dalam membaca, dari beberapa informasi yang telah tersedia dalam perpustakaan. Dari membaca siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman. Melalui membaca di perpustakaan seorang siswa dapat mengemukakan ide-ide cemerlang yang kreatif dan inovatif untuk belajar, dan berusaha. Karena dampak dari pemanfaatan perpustakaan adalah menambah pengalaman dan memperoleh berbagai informasi yang lebih luas, baik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari maupun yang erat kaitannya dengan pelajaran di sekolah.

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan

prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Proses belajar dibedakan menjadi lima aspek. Kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.

Sekolah menengah atas (SMA) adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTS, atau bentuk lain yang sederajat (pasal I poin II RPP DIKDASMEN). Fungsi dari pendidikan menengah adalah mengembangkan nilai-nilai dan sikap rasa keindahan dan harmoni, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi dan atau untuk hidup di masyarakat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

SMA Negeri 1 Tidore Kepulauan Merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terdapat di Provinsi Maluku Utara dan terletak di Kelurahan Indonesiana kota Tidore Kepulauan. SMA Negeri 1 Tidore dapat digolongkan sebagai salah satu SMA favorit di kota Tidore Kepulauan. Bukan hanya di lihat dari banyaknya siswa tingkat SMP atau sederajat yang ingin melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Tidore. Namun juga dari banyaknya siswa yang terlibat dalam perlombaan, baik perlombaan dalam bidang akademik maupun non akademik. Adanya fasilitas-fasilitas pendidikan yang tersedia untuk menunjang aktifitas-aktifitas siswa menjadi salah satu pendorong peningkatan prestasi siswa dan siswi tersebut. Salah satunya adalah perpustakaan sekolah, sebagai suatu fasilitas yang tersedia untuk menyediakan berbagai referensi bacaan guna menambah wawasan ilmu pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Tidore Kepulauan. Namun, hal yang menarik untuk di teliti adalah bagaimana peranan perpustakaan terhadap

prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Tidore. Namun hal ini bertolak belakang ketika kunjungan para siswa ke perpustakaan hanya berdasarkan Intruksi dari guru mata pelajaran tertentu. Selain itu menurut beberapa siswa SMA Negeri 1 Tidore Kepulauan, kurangnya kenyamanan yang dirasakan siswa tersebut ketika berada di perpustakaan. Salah satu contohnya adalah, kurangnya SDM, kurang ramahnya pengelola perpustakaan, dan masih sangat minim koleksi-koleksi buku yang berada di perpustakaan SMA N. 1 Tidore Kepulauan tersebut. Kebanyakan siswa yang berkunjung ke perpustakaan saat proses belajar mengajar berlangsung, adalah siswa yang bolos kelas. Sedangkan siswa yang berprestasi atau pintar, lebih cenderung membuat kelompok dan belajar di rumah.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Tidore Kepulauan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Tidore Kepulauan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Tidore Kepulauan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian atau referensi bagi pengembangan ilmu komunikasi lebih khusus pengembangan ilmu perpustakaan, dan bagi teman-teman yang ingin melanjutkan penelitian sejenis.
2. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan suatu acuan, patokan, dan tinjauan bagi SMA Negeri 1 Tidore Kepulauan untuk mengembangkan perpustakaan sekolah untuk yang lebih baik dari segala aspek. Sehingga siswa dan siswi SMA Negeri 1 Tidore Kepulauan tertarik untuk mengunjungi perpustakaan sekolah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Perpustakaan

Perpustakaan menurut (Sulistiyo, 1993)“adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, atau gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual”.

Menurut (Sutarno, 2006)“perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung tersendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan sewaktu-waktu oleh pembaca”.

Adapun menurut (Lasa, 2017)“perpustakaan merupakan kumpulan atau bagian fisik sebagai tempat buku dikumpulkan dan disusun menurut system tertentu atau keperluan pemakai”.

Defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan yang mengelola bahan pustaka, baik berupa buku maupun bukan buku yang disusun secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi setiap pengguna perpustakaan.

Peranan Perpustakaan

Setiap perpustakaan dapat mempertahankan eksistensinya apabila dapat menjalankan peranannya. Secara umum peran – peran yang dapat dilakukan adalah:

- a. Menjadi media antara pemakai dengan koleksi sebagai sumber informasi pengetahuan.
- b. Menjadi lembaga pengembangan minat dan budaya membaca serta pembangkit kesadaran pentingnya belajar sepanjang hayat.
- c. Mengembangkan komunitas antara pemakai atau dengan penyelenggaraan sehingga tercipta kolaborasi, sharing pengetahuan maupun komunikasi ilmiah lainnya.
- d. Motivator, mediator dan fasilitator bagi pemakai dalam usha mencari, memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman. Berperan sebagai agen perubahan, pembangunan dan kebudayaan manusia.

Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan

efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisir secara baik dan sistematis, secara langsung ataupun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Hal ini, terkait dengan kemajuan bidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode belajar mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan. (Mangnga, 2015).

Perpustakaan berperan menyediakan berbagai jenis informasi yang menutupi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya agar pengguna perpustakaan dapat mengambil ide dan buku yang di tulis oleh para ahli dan berbagai ilmu. Menimbulkan rasa percaya diri dalam menyerap informasi yang layak yang sesuai dengan kebutuhannya. Memperoleh kesepakatan untuk mendapatkan berbagai informasi yang tersedia di perpustakaan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Dan perpustakaan juga memperoleh informasi yang tersedia di perpustakaan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Perpustakaan Sekolah

Pengertian perpustakaan sekolah merupakan turunan dari pengertian perpustakaan secara umum. Carter V. Good sebagaimana yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal memberikan definisi perpustakaan sekolah sebagai koleksi yang diorganisasikan di dalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh murid-murid dan guru-guru, yang dalam penyelenggaraannya diperlukan seorang pustakawan yang bisa di ambil dari salah seorang guru (Budiman, 2014).

Ibrahim Bafadal sendiri berpendapat bahwa perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (non book material) yang diorganisasikan secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar disekolah (Budiman, 2014).

Menurut C. Larasati Milburga, dkk, perpustakaan sekolah ialah suatu unit kerja dari sebuah lembaga persekolahan yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka penunjang proses pendidikan yang diatur secara sistematis, untuk dipergunakan secara berkeselamatan sebagai sumber informasi untuk memperkembangkan dan memperdalam pengetahuan, baik oleh pendidikan maupun yang dididik di sekolah tersebut (Budiman, 2014).

Pendapat dari para ahli diatas, meskipun terlihat ada sedikit perbedaan akan tetapi sebenarnya mengarah pada satu pengertian. Dari ketiga pendapat diatas, yang memberikan penjelasan paling lengkap adalah pendapat dari Ibrahim Bafadel, sebab dalam definisi tersebut sudah dijelaskan bahwa koleksi yang ada di perpustakaan bukan hanya buku, akan tetapi juga koleksi non buku (*non book material*). Hal inilah yang membedakan pendapat Ibrahim Bafadel dengan pendapat-pendapat yang lain yang hanya menyebutkan “bahan pustaka” sebagai koleksi yang ada di perpustakaan. Penyebutan “bahan pustaka” yang belum jelas ini dikhawatirkan akan memberikan pemahaman yang kurang tepat terhadap bahan-bahan pustaka yang ada di perpustakaan (Budiman, 2014)

Peranan Perpustakaan Sekolah

Peranan Perpustakaan sekolah tidak hanya penting bagi guru, siswa, dan para petugas pendidikan lainnya sebab perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai (Usman, 2013):

1. Sumber bahan perbandingan dengan apa yang sudah diketahui, dan untuk mengetahui suatu cabang ilmu pengetahuan serta pengertian yang benar.
2. Sumber bahan untuk memperdalam suatu cabang ilmu, khususnya di dalam pelaksanaan pendidikan.
3. Sumber bahan untuk mengetahui dan mengikuti laju perkembangan ilmu dan kebudayaan, dan juga dijadikan sebagai bahan referensi.
4. Sumber bahan latihan kreasi dan apresiasi serta sebagai sarana untuk membangkitkan niat baca anak, dan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
5. Sebagai medan latihan bagi para siswa agar mampu mempergunakan koleksi perpustakaan dengan baik, tanpa kesukaran dan tanpa pertolongan orang lain (**Ibnu Ahmd 1989:18**).

Sekolah Menengah Atas (SMA)

Sekolah menengah atas adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTS, atau bentuk lain yang sederajat (pasal 1 poin 11 RPPDIKDASMEN). Sebagai suatu instansi pendidikan menengah. SMA memiliki fungsi dan tujuan khusus seperti yang tercantum pada pasal 47 dan 48 RPPDIKDASMEN. Fungsi dari pendidikan menengah adalah mengembangkan nilai-

nilai dan sikap rasa keindahan dan harmoni, pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi dan atau untuk hidup di masyarakat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sedangkan tujuan pendidikan menengah adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, hidup sehat, memperluas pengetahuan dan seni, memiliki keahlian dan ketrampilan, menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut (Setiawan, 2012).

Prestasi Belajar

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (1994) dalam buku prestasi belajar dan kompetensi guru, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Slameto (2003) dalam bukunya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Beberapa definisi tentang prestasi belajar menurut para ahli:

1. Sumadi Suryabrata, (1998). Prestasi belajar adalah nilai sebagai rumusan yang diberikan guru bidang studi mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu.

2. Bukhari M. Ed, (1983). Prestasi dapat kita artikan sebagai hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.
3. WS. Winkel, (1989). Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ditampakkan oleh siswa berdasarkan kemampuan internal yang diperoleh sesuai dengan tujuan instruksional.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan.

Teori Belajar

Nyoman Parwati (2018) Teori behaviorisme adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Dengan kata lain, belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons. Teori belajar menurut pandangan behaviorisme ini lebih menekankan hasil belajar dari pada proses belajar. Abad ke-19 beberapa ahli psikologi mengadakan penelitian eksperimental tentang teori belajar. Walaupun pada waktu itu para ahli menggunakan binatang sebagai objek penelitian. Penggunaan binatang sebagai objek penelitian didasarkan pada pemikiran bahwa jika binatang yang kecerdasannya dianggap rendah dapat melakukan eksperimen teori belajar, maka dapat dipastikan bahwa eksperimen itu pun dapat berlaku bahwa dapat lebih berhasil pada manusia, karena manusia lebih cerdas dari pada binatang tersebut. Edwin Guthrie mengemukakan bahwa belajar merupakan kaitan asosiatif antara stimulus dan respon tertentu. Stimulus dan respon merupakan

faktor kritis dan belajar. Oleh karena itu diperlukan pemberian stimulus yang sering agar hubungan lebih langgeng. Suatu respon akan lebih kuat dan bahkan menjadi kebiasaan apabila respon tersebut berhubungan dengan berbagai stimulus.

Banyak ahli yang coba mencari tahu apa yang terjadi ketika orang belajar dan kapan seseorang dikatakan sudah belajar. Sudjana mendefinisikan hasil belajar sebagai suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun Dimiyati dan Mudjiono menggarisbawahi hasil belajar sebagai suatu interaksi antara pembelajaran dan tindakan mengajar.

Rana kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, rana afektif berhubungan dengan kemampuan perasaan, sikap dan kepribadian, sedangkan rana psikomotorik berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menunjukkan keterampilan motorik yang dikendalikan oleh kematangan psikologi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan pada SMA Negeri 1 Tidore Kepulauan.

B. Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2014) menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil

penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Moleong, 2014).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2014).

Karakteristik penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2014) adalah sebagai berikut:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung kesumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang dikumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome* (dihasilkan)
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Dari definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan wawancara untuk mendeskripsikan data yang penulis peroleh dari informan, untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci tentang peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Tidore Kepulauan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang di lakukan oleh penulis tentang Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Tidore Kepulauan yaitu:

1. Kecintaan siswa terhadap membaca.
2. Memperkaya pengalaman belajar siswa.
3. Memperlancar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

D. Informan Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014) dalam penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif, penentuan besarnya jumlah informan tidak ada ukuran yang mutlak. Informan dipilih dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala social atau masalah tertentu berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga disebut sebagai *sampling bertujuan (propossive sampling)*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada SMA Negeri 1 Tidore Kepulauan maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah setiap tingkatan satu kelas. Dari peringkat 1 sampai peringkat 3. 3 pegawai perpustakaan. 1 kepala sekolah, dan 3 guru mata pelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, (*interview*) wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Nasution, 2003)

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu

dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2014).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014).

F. Teknik Analisis Data

Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2014) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Adapun langkah-langka analisis data yaitu :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2014).

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman Sugiyono (2014) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan

dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2014).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perpustakaan SMA N. 1 Tidore Kepulauan.

Pendirian SMA Soasio dimulai sejak adanya kesediaan dari Kepala Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Perjuangan Irian Barat. Selama empat tahun kemudian tepatnya ditahun 1961 SMA Negeri Soasio disetujui oleh Kanwil Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Perjuangan Irian Barat untuk didirikan dengan menggunakan gedung kantor Gubernur Perjuangan Irian Barat setelah seluruh aktifitas Propinsi Perjuangan Irian Barat dipindahkan ke Jayapura pada tahun yang sama.

SMA Negeri Soasio merupakan SMA pertama dan tertua di Tidore yang berdiri hingga saat ini, pada masa aktivitas SMA Negeri Soasio pada saat itu, yang menggunakan Gedung kantor Gubernur Perjuangan Irian Barat juga ada Sekolah Pendidikan Guru (SPG) dan salah satu sekolah Swasta SMA Takari dan tidak lama kemudian di tutup.

Secara *De Jure* SMA Negeri Soasio didirikan pada tahun 1961, namun secara *De Facto* penerbitan SK Pendidikan yang dikeluarkan kepada Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Perjuangan Irian Barat diperoleh pada tahun 1962.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kecintaan siswa terhadap membaca.

membaca merupakan satu di antara keterampilan berbahasa. Manfaat dari membaca adalah kita akan memperoleh ilmu pengetahuan yang pastinya ilmu tersebut sangat berguna bagi kita. Membaca adalah merupakan rangkaian yang respon yang kompleks. Di antaranya mencakup respon kognitif, sikap dan manipulatif. Membaca tersebut dapat di bagi menjadi beberapa sub keterampilan, yang meliputi pengalaman, berpikir, belajar, asosiasi, afektif, dan konstruktif. Menurutnya, aktifitas membaca dapat terjadi jika beberapa sub keterampilan tersebut dilakukan secara bersama-sama dalam suatu keseluruhan yang terpadu (Fredrick Mc Donald : 1996).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa siswa berprestasi di SMA N. 1 Tidore Kepulauan, tidak semua siswa yang cinta akan membaca. Beberapa siswa yang berkunjung ke perpustakaan, salah satunya karena adanya kemauan diri sendiri, dan juga di dorong lagi dengan beberapa aturan guru yang menganjurkan bahwa dalam mengerjakan tugas sekolah, harus memanfaatkan perpustakaan sekolah. Namun ada juga beberapa siswa yang berkunjung ke perpustakaan dan melakukan kegiatan membaca, bukan karena kemauan dari diri sendiri namun anjuran dari beberapa guru mata pelajaran. Sehingga beberapa siswa tersebut tidak begitu cinta akan membaca.

2. Memperkaya pengalaman belajar siswa.

Pengalaman belajar merupakan serangkaian proses dan peristiwa yang di alami oleh setiap individu khususnya siswa dalam ruang lingkup tertentu (ruang kelas)

sesuai dengan metode ataupun strategi pembelajaran yang diberikan oleh masing-masing pendidik. Pengalaman belajar tidak sama dengan konten materi pembelajaran atau kegiatan yang dilakukan oleh guru. Istilah pengalaman belajar mengacu kepada interaksi antara pembelajaran dengan kondisi eksternal di lingkungan yang dia reaksi(Tyler : 1973).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan, kepala sekolah, beberapa guru dan juga siswa berprestasi SMA N. 1 Tidore Kepulauan, sebagian besar siswa sangat terbantu dengan adanya koleksi buku yang ada di perpustakaan sekolah, dan beberapa kegiatan belajar mengajar yang di lakukan di ruang perpustakaan, sehingga sangat membantu dalam pengalaman belajar siswa, dan beberapa siswa lainnya, karena tidak adanya kemauan dari diri sendiri untuk berkunjung ke perpustakaan, namun karena anjuran dari beberapa guru mata pelajaran, sehingga tidak menambah pengalaman belajar mereka.

3. Memperlancar siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidikan agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan kegiatan belajar tentunya banyak faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar. Faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi

dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu(Slameto : 2003).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, beberapa guru dan juga siswa yang berprestasi SMA N. 1 Tidore Kepulauan, pembelajaran yang di lakukan siswa sudah sangat baik. Anjuran beberapa guru untuk pemanfaatan perpustakaan di lakukan oleh siswa SMA N. 1 Tidore Kepulauan. sehingga dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang di berikan guru, dan prestasi yang di dapatkan, beberapa siswa yang mengatakan, karena adanya perpustakaan sekolah. Namun beberapa siswa lainnya, karena melakukan kegiatan kerja kelompok, dan membaca buku yang di miliki sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 15 informan SMA N. 1 Tidore Kepulauan mengenai peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMA N. 1 Tidore Kepulauan, yang melibatkan kepala sekolah, kepala perpustakaan, 2 pegawai perpustakaan, 3 guru, 9 siswa, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Kecintaan siswa terhadap membaca
2. Memperkaya pengalaman belajar siswa
3. Memperlancar siswa dalam memperlancar tugas-tugas sekolah

V. PENUTUP

i. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA

N. 1 Tidore Kepulauan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Peranan perpustakaan SMA N. 1 Tidore Kepulauan telah banyak memberikan dukungan dalam proses belajar mengajar. Yaitu sudah menyediakan buku paket pelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah diterapkan di sekolah. Walaupun koleksi bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan dalam proses belajar mengajar masih sangat minim atau masih sangat perlu untuk dikembangkan bahan koleksi lainnya.
2. Kendala yang di hadapi di perpustakaan SMA N. 1 Tidore Kepulauan yaitu, masih minimnya atau masih kurangnya koleksi-koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan, kurangnya SDM di perpustakaan SMA N 1 Tidore Kepulauan.. Dan adanya beberapa siswa yang tidak terlalu sering atau tidak terlalu suka berkunjung ke perpustakaan sekolah. Melainkan lebih cenderung membaca di ruang kelas.

ii. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dengan hasil penelitian yang telah diperoleh, beberapa solusi yang disarankan penulis terhadap kendala yang di hadapi di perpustakaan SMA N. 1 Tidore Kepulauan:

1. Menambah bahan pustaka agar lebih membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah, terutama buku-buku bacaan atau buku fiksi.
2. Perlu adanya penambahann staf atau pengelola perpustakaan yang berlatar belakang ilmu perpustakaan atau pustakawan, dan menambahkan fasilitas di ruang perpustakaan berupa

kursi dan meja baca untuk siswa dan guru yang berkunjung ke perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2000. *Akuntansi Manajemen (Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bafadal, Ibrahim. 1996. *Pengelolaan Perpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiman, A. 2014. *Hubungan Pembelajaran Berbasis Perpustakaan Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 70 Jakarta*. Jakarta: Universitas Islam Syarif Hidayatullah.
- Bukhari, M. 1983. *Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Djafar, H. 2018. *Manfaat Kode Etik Staf Perpustakaan Dalam Melayani*

- Pengunjung Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tidore*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haloho, A. R. 2018. *Hubungan Tingkat Kunjungan Perpustakaan Dan Minat Baca Dengan Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Lasa, H. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perpustakaan*. Yogyakarta: Ombak.
- Mangnga, A. 2015. *Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. *JUPITER*, XIV, 38 - 42.
- Moleong, L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nawawi H.Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press.
- Parwati Nyoman. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Perpustakaan Nasional. 2011, Desember. *Majalah: Visi Pustaka*. Dipetik January 7, 2019, dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia: <https://www.perpusnas.go.id/magazine-detail.php?lang=id&id=8166>
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Setiawan, A. 2012. *BAB II LANDASAN TEORI*. Dipetik Desember 28, 2018, dari <http://sir.stikom.edu>.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyo, B. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Sumadi Suryabrata, 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumardji, P. 1992. *Pelayanan Referensi di Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutarno. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.

Tulus Tu'u. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar. Jakarta: Grasindo.

Tyler, Ralph W, 1973, *Basic Principles Of Curriculum And Instruction*. London; The University Of Chicago Press.

Usman, M. 2013. *Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Wijaya, Cece. 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Winkel, W.S 1989. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.